

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak dianugerahi potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Setiap individu hendaknya mendapatkan kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, dan minatnya. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan seharusnya menyesuaikan dengan potensi, minat dan karakteristik anak agar potensi mereka dapat berkembang. Perbedaan individu merupakan aset diri individu yang dapat dikembangkan agar sesuai dengan ukuran kemampuan yang ada pada diri individu tersebut. Dalam konteks pendidikan diperlukan adanya pelayanan dan sistem pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini berarti bahwa setiap peserta didik hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkannya bakat dan potensi dirinya yang tidak mesti sama antara satu dengan yang lainnya.

Penyelenggaraan program peminatan merujuk pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 yang menyatakan “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.

Peserta didik sebagai komponen dalam sistem pendidikan yang kemudian diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setiap peserta didik memiliki karakteristik serta potensi sendiri-sendiri. Potensi terkadang disebut juga dengan bakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan dalam Bahasa Inggris bakat sering digambarkan sebagai

talent yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atau kemampuan seseorang di atas rata-rata kemampuan orang lain dalam hal tertentu.¹

Manusia (peserta didik) dilengkapi dengan fitrah (potensi) dari Allah berupa keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Dengan keterampilan yang dimiliki manusia dapat mencapai peradaban yang tinggi dan maju. Setiap manusia terlahir ke dunia sesuai fitrahnya akan mengalami perkembangan menuju kesempurnaan. Ada keterkaitan antara manusia dengan potensi yaitu dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihatnya dan dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Hal tersebut karena adanya potensi untuk dapat dididik, yang berarti bahwa manusia merupakan makhluk pembelajar.

Allah menciptakan manusia dalam keadaan fitrah dengan dibekali beberapa potensi yaitu potensi berupa jasmani dan rohani. Potensi yang ada pada manusia perlu dikembangkan salah satu caranya adalah dengan pendidikan agar manusia tidak melakukan hal-hal yang membuatnya keluar dari fitrahnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan fitrahnya.

Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw dalam Sohih Bukhari Kitab Bada'a al Wahyu Hadits Nomor 1385.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ يَمَجَّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُجَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Atinya: dari Abu Hurairah RA , Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan pada hadits tersebut menunjukkan potensi peserta didik harus dikembangkan melalui pelayanan dan sistem pembelajaran yang sesuai

¹ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pesindo, 2013), hlm. 29.

dengan potensi dan minat yang dimiliki peserta didik. Pelayanan dan sistem pembelajaran tersebut merujuk pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.² Selain itu dalam Undang-undang yang sama Pasal 5 ayat 4 menyebutkan bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.

Pengembangan mutu pendidikan di SMP/MTs diupayakan secara terpadu, baik pada pencapaian bidang akademik maupun bidang non akademik guna mengembangkan berbagai aspek kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu pencapaian mutu di sekolah diselenggarakan dalam bentuk penciptaan suasana belajar yang mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Melalui upaya seperti itu peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, hingga seluruh modalitas belajar dan aspek kepribadiannya berkembang secara optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).³

Pendidikan yang bermutu harus mencakup dua dimensi yaitu orientasi akademis dan orientasi keterampilan hidup yang esensial. Berorientasi akademik berarti menjanjikan prestasi akademik peserta didik sebagai tolak ukurnya. Sedangkan yang berorientasi keterampilan hidup yang esensial adalah pendidikan yang membuat peserta didik dapat bertahan dalam kehidupan nyata.

Agar peningkatan mutu sumber daya manusia berhasil guna dan berdaya guna maka perlu dilakukan pendekatan dalam layanan pendidikan yang memepertimbangkan bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan peserta didik, dengan kebutuhan dan kemampuannya”,⁴ serta kecerdasan peserta didik pada

²Depdiknas, *Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 Ayat 1* (Jakarta: Cipta Jaya, 2003), hlm.12.

³ Dirjen Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Pedoman Peminatan Pada Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendikbud. 2017), hlm.8.

⁴ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm.15.

setiap jalur dan jenjang pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan ialah untuk memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengembangkan bakatnya secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menjelaskan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jalur dan jenjang pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan pendidikan menengah meliputi SMA/MA dan SMK. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal paling awal yang wajib ditempuh oleh seluruh warga negara Indonesia. Pada jenjang pendidikan SD/MI peserta didik perlu disiapkan dan dibina minatnya untuk mengikuti pendidikan pada jenjang SMP/ MTs (K. Pendidikan et al., 2013).⁵

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai objek-objek atau kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan. Minat merupakan suatu perangkat mental yang meliputi campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Minat lebih lazim diwujudkan dalam cita-cita. Hal ini berhubungan dengan masa depan yang perlu direncanakan oleh seseorang terkait dengan ketika menentukan pilihan pendidikan, pekerjaan, teman hidup, dan sebagainya. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

⁵ Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Pedoman peminatan Peserta Didik* (Kemendikbud, 2013), hlm.9.

Peminatan merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Peminatan adalah proses yang berkesinambungan dan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit terkandung dalam kurikulum.

Peminatan pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada jenjang pendidikan menengah, memahami dan memilih arah pengembangan karier, dan menyiapkan diri, serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

Sejak diberlakukannya sistem desentralisasi banyak upaya yang dilakukan daerah untuk meningkatkan pelayanan publik termasuk dalam dunia pendidikan. Upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu dengan berlandaskan atas kesadaran akan pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Setiap daerah berlomba untuk memajukan pendidikan, dalam arti setiap sekolah atau madrasah diberi kebebasan untuk mengelola potensi yang dimiliki. Pengelolaan komponen-komponen sekolah oleh sekolah itu sendiri yang meliputi tujuh komponen yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.⁶

Dengan adanya kebebasan setiap sekolah atau madrasah mengelola potensi yang ada, maka dimungkinkan adanya pelayanan yang optimal terhadap siswa yang memiliki potensi dan minat tertentu, terutama dalam bidang akademik. Oleh karena itu, pihak sekolah merespon potensi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan bakat khusus dengan menyelenggarakan

⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 39.

berbagai program, seperti program kelas unggulan, kelas akselerasi dan kelas peminatan.

Untuk menciptakan program pelayanan khusus bagi anak istimewa dan berbakat, terlebih dahulu perlu diciptakan sekolah unggulan dengan berbagai ragam program pendidikan yang mengakomodasi berbagai keragaman potensi siswa.

Sekolah unggulan merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kematangan di atas rata-rata anak pada umumnya, yang berarti bahwa peserta didik yang diperkenankan belajar pada program unggulan harus memiliki kriteria tertentu seperti potensi belajar siswa yang beragam. Sementara itu pelayanan pendidikan secara reguler yang dilaksanakan selama ini masih bersifat klasikal massal, yaitu penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan yang segera tampak adalah belum terakomodasinya kebutuhan individual siswa di luar kelompok normal, sehingga belum optimalnya pembelajaran pada setiap siswa yang memiliki potensi yang berbeda. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal.

Manajemen layanan khusus merupakan salah satu komponen penting yang terdapat di sekolah yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Usaha ini secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, dan manajemen layanan khusus hendaknya langsung ditangani oleh kepala sekolah dan membutuhkan personel khusus dalam pelaksanaannya. Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

Anak berbakat merupakan aset yang potensial untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk berupaya secara optimal memberikan

layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung begitu pesat pada masa sekarang menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan anak-anak akan informasi. Sehingga sulit bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran yang diberikan di kelas dengan minat yang dimiliki oleh siswa.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Di samping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengan metode bervariasi, misalnya belajar individual.

Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 4, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu "... manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani". Untuk kepentingan tersebut, di sekolah-sekolah dikembangkan program pendidikan jasmani dan kesehatan, menyediakan pelayanan kesehatan sekolah melalui usaha kesehatan sekolah (UKS), dan berusaha meningkatkan program pelayanan melalui kerjasama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat.

Selain dari pada itu sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman. Namun tidak semua sekolah memiliki program yang baik dalam mengembangkan minat yang dimiliki peserta didiknya. Sehingga berakibat tidak semua peserta didik dapat mengembangkan minat yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang diterima peserta didik tidak sesuai dengan potensi dan

minatnyanya. Padahal dengan adanya pengelompokkan kelas bagi siswa yang memiliki potensi dan minat pada bidang akademik tertentu dapat menjadi acuan pokok dalam penyelenggaraan pendidikan karena setiap siswa merupakan pribadi yang unik dan memiliki keberagaman potensi dan minat. Dalam hal ini diperlukan adanya perlakuan khusus atas perbedaan potensi dan minat peserta didik agar kemampuan yang dimiliki dapat tersalurkan sesuai dengan minat, bakat yang dimilikinya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon adalah salah satu madrasah yang berada di kabupaten Cirebon yang menyelenggarakan program kelas unggulan berupa kelas peminatan bagi siswa yang memiliki potensi dan minat akademik tertentu. MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon memiliki misi “Terwujudnya pribadi yang Islami, Beriman, Bertaqwa, Berpengetahuan serta Terampil dan Mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, pada tahun Pelajaran 2021/2022 membuka program kelas peminatan untuk kelas VIII. Program ini dimulai pada awal tahun pelajaran baru yaitu bulan Juli 2021. Program ini diadakan atas dasar harapan kementerian agama agar setiap madrasah memiliki produk unggulan sehingga menjadi daya tarik bagi pengguna jasa pendidikan madrasah. Adapun program kelas peminatan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon meliputi semua mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa (Arab dan Inggris), PAI dan kelas Olahraga, dan kelas tahfidz. Di kelas peminatan ini peserta didik diberi pendalaman materi sesuai dengan potensi dan minat akademiknya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam kisaran era globalisasi harus selalu melakukan inovasi tanpa henti, jika tidak ingin ditinggalkan konsumen. Konsumen akan berpindah ke lembaga/ sekolah lain yang terus melakukan inovasi. Bila inovasi tidak dilakukan berarti madrasah tersebut tidak serius dalam upaya meningkatkan kualitasnya.⁷ Proses pembelajaran pada pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seharusnya dilakukan dengan interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Efektif Marketing Sekolah* (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm.128.

dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸ Maka madrasah sebagai penyedia jasa pendidikan harus melakukan terobosanbaru atau melakukan inovasi pendidikanyang pada pelaksanaannya tetap memperhatikan minat dan bakat serta kemampuan peserta didik.

Program kelas peminatan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan memudahkan sekolah/madrasah dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti berbagai event seperti lomba mayres, KSM, Porseni, dan sebagainya baik tingkat lokal maupun nasional.

Akan tetapi kelas peminatan ini masih menjadi sebuah harapan, dan sudah dipastikan akan menemui kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini merupakan sebuah tantangan terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai kegiatan penunjang untuk mencapai sasaran dan tujuan program yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa kegiatan penunjang yang disesuaikan dengan kelas peminatan yang terdapat di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon seperti penelitian sederhana, penambahan pelajaran matematika, pembinaan olahraga. Selama satu semester ini pelaksanaan kegiatan berjalan baik dan tengah mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh kementerian agama melalui Direktur KSKK (Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan). Meskipun masih ada sedikit kendala dalam pelaksanaan program kelas peminatan ini.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas penulis berminat untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk tesis dengan judul “Manajemen Program Kelas Peminatan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon”.

⁸ Rusman, *Model- model Pembelajaran (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003)*, hlm.4.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya:

1. Belum optimalnya Penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kelas peminatan di MTsN 1 Cirebon Kabupaten Cirebon.
2. Guru masih sulit untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang diberikan di kelas peminatan.
3. Penerapan program kelas peminatan belum optimal dalam mengembangkan potensi kecerdasan dan bakat istimewa peserta didik.
4. Belum efektifnya program kelas peminatan dalam berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
5. Perlu adanya pengembangan pada program kelas peminatan di MTsN 1 Cirebon Kabupaten Cirebon.
6. Adanya kendala yang ditemui dalam penyelenggaraan program kelas peminatan di MTsN 1 Cirebon kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen program kelas peminatan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kontribusi program kelas peminatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Cirebon kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengembangan program kelas peminatan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon?
4. Adakah hambatan dan apa solusi dalam penyelenggaraan program kelas peminatan di MTsN 1 Cirebon Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

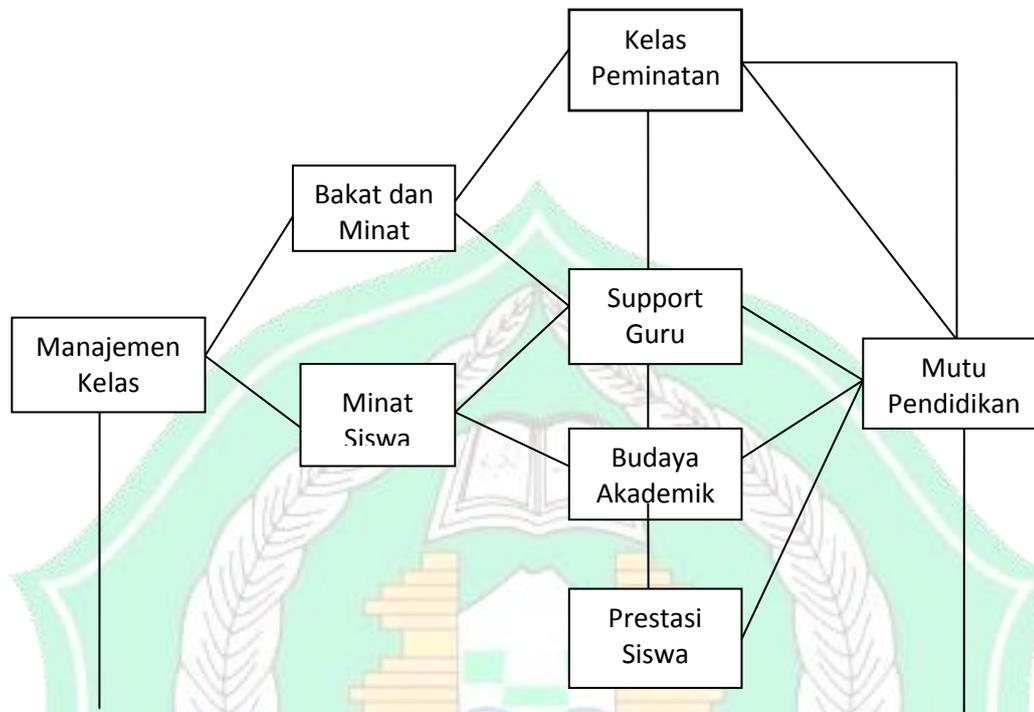
1. Mendapatkan deskripsi tentang manajemen program kelas peminatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon .
2. Mengidentifikasi kontribusi program kelas peminatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Cirebon Kabupaten Cirebon.
3. Menganalisa pengembangan program kelas peminatan di MTsN 1 Cirebon kabupaten cirebon.
4. Menganalisis kendala dan solusi dalam penyelenggaraan program kelas peminatan di MTs Negeri 1 Cirebon kabupaten Cirebon.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran, khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pada manajemen peminatan peserta didik.
 - b. Bahan acuan penelitian manajemen peminatan peserta didik.
 - c. Kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan penentuan pemilihan peminatan di tingkat SMP/ MTs
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah/madrasah dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan manajemen kelas peminatan bagi peserta didik.
 - b. Bagi guru diharapkan dapat menambah wacana atau bahan referensi dan bahan evaluasi terhadap peminatan peserta didik.
 - c. Bagi peneliti dapat menambah dan mengembangkan wawasan serta menggali lebih dalam mengenai konsep manajemen kelas peminatan.

F. Kerangka Pemikiran



Mutu pendidikan input, baiknya proses kegiatan pembelajaran dan output yang berkualitas sesuai harapan adalah perpaduan karakteristik antara masukan tersedianya dan kebutuhan, memenuhi standar kualifikasi. Mutu tersebut tercermin dan terbentuk dalam perilaku siswa berupa prestasi belajar siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.

Peserta didik istimewa dan berbakat adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi dan berbakat istimewa dibandingkan dengan peserta didik biasa. Yang oleh psikolog dan guru diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi memuaskan, dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, kreatifitas yang memadai dan keterikatan terhadap tugas yang tergolong baik.

Agar peserta didik yang memiliki potensi tinggi dan berbakat istimewa tersebut tidak tersia- siakan yang merupakan aset bangsa dalam bidang pendidikan atau sebaliknya menjadi masalah dalam pendidikan artinya tidak meningkatnya

mutu bahkan mengalami masalah belajar, maka salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan diselenggarakannya layanan pendidikan program kelas peminatan yang secara khusus memberikan layanan pendidikan sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki berdasarkan pada minat belajar sehingga prestasi dapat ditingkatkan secara maksimal. Prestasi tersebut adalah kemampuan peserta didik baik akademik maupun non akademik yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat bangsa sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan kerangka teori yang diperoleh peneliti maka terdapat kaitan yang mencakup gambaran konseptual penelitian yang peneliti peroleh, diawali dengan kata manajemen yang berarti proses perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari pengorganisasian dan pengarahan/pergerakan, dan diakhiri dengan evaluasi yang terdiri dari pengevaluasian/perbaikan serta pelaporan terhadap perencanaan yang dilaksanakan pada sistem pendidikan agar tujuan tercapai. Maka manajemen program kelas peminatan yang meliputi proses fungsi-fungsi manajemen bertujuan untuk menjadikan siswa lebih baik dan dapat berprestasi sesuai dengan bakat dan minat siswa, melalui pembinaan secara intensif dengan penambahan jam belajar.

